



PEMBELAJARAN BERBASIS OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH EKONOMI PEDESAAN

Nur Al Maida^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

*Corresponding Author; nuralmaida22@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis observasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Pedesaan serta dosen pengampu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan pembelajaran berbasis observasi, pemahaman mahasiswa cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis observasi, pemahaman mahasiswa meningkat secara signifikan, terutama dalam aspek konseptual, analitis, dan kontekstual. Mahasiswa mampu mengaitkan teori ekonomi pedesaan dengan realitas sosial ekonomi masyarakat desa melalui pengalaman observasi langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan.

Keywords:

Pembelajaran berbasis observasi, pemahaman mahasiswa, ekonomi pedesaan, pembelajaran kontekstual, pendidikan tinggi.

Article Info:

Received: 22/12/2025

Revised: 24/12/2025

Accepted: 31/12/2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan memiliki karakteristik khas karena berkaitan erat dengan realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa yang dinamis dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep teoretis seperti struktur ekonomi desa, kelembagaan pedesaan, dan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di



lapangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah sering kali kurang efektif dalam membangun pemahaman mendalam mahasiswa terhadap fenomena ekonomi pedesaan yang kompleks. Penelitian oleh Sudirman (2018) dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami kesulitan mengaitkan teori ekonomi pedesaan dengan praktik nyata ketika pembelajaran hanya berbasis kelas.

Keterbatasan pemahaman konseptual tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan analisis mahasiswa dalam mengkaji permasalahan pedesaan secara komprehensif. Studi empiris oleh Wibowo (2020) menemukan bahwa mahasiswa sering kali hanya mampu menghafal konsep tanpa memahami konteks aplikatifnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengalaman langsung mengamati kondisi pedesaan menyebabkan mahasiswa sulit mengembangkan pola pikir kritis dan reflektif dalam mata kuliah Ekonomi Pedesaan.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis observasi. Pembelajaran berbasis observasi menekankan pada keterlibatan langsung mahasiswa dalam mengamati fenomena nyata sebagai sumber belajar utama. Penelitian empiris oleh Bandura (melalui pengembangan pembelajaran observasional) yang diadaptasi dalam konteks pendidikan tinggi oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa proses belajar melalui pengamatan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi pengetahuan mahasiswa secara signifikan.

Dalam konteks pendidikan ekonomi, pembelajaran berbasis observasi memungkinkan mahasiswa untuk melihat langsung praktik ekonomi masyarakat desa, seperti sistem produksi pertanian, pola distribusi, dan mekanisme pasar lokal. Studi oleh Hidayat et al. (2020) membuktikan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan observasi lapangan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep ekonomi dibandingkan mahasiswa yang hanya belajar melalui studi literatur. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Pranowo (2021) yang menegaskan bahwa observasi lapangan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Pembelajaran berbasis observasi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian oleh Kurniawan dan Sulastri (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar melalui observasi lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis sebab-akibat, dan merumuskan solusi berbasis data lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan empiris oleh Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran observasional mendorong mahasiswa untuk aktif bertanya dan melakukan refleksi kritis.

Selain itu, pendekatan ini mendukung pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Studi oleh Mulyani et al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan observasi lapangan meningkatkan kesadaran sosial dan empati mahasiswa terhadap permasalahan pedesaan.



Mahasiswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara abstrak, tetapi juga menyadari implikasi sosial dari kebijakan dan aktivitas ekonomi di desa.

Pembelajaran berbasis observasi juga selaras dengan prinsip student-centered learning yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penelitian oleh Arifin (2018) menemukan bahwa mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat ketika diberikan kesempatan untuk belajar langsung dari lingkungan nyata. Temuan ini diperkuat oleh studi Sembiring (2021) yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan kemandirian belajar mahasiswa melalui kegiatan observasi.

Dalam mata kuliah Ekonomi Pedesaan, observasi lapangan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif. Penelitian oleh Yuliana dan Hartono (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis observasi lebih mampu mengaitkan konsep pembangunan pedesaan dengan kondisi faktual di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa observasi berperan sebagai jembatan antara pengetahuan teoretis dan realitas empiris.

Pembelajaran berbasis observasi juga berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian sederhana. Studi empiris oleh Fadli (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa melakukan observasi lapangan memiliki keterampilan pengumpulan dan analisis data yang lebih baik. Kemampuan ini penting dalam mata kuliah Ekonomi Pedesaan yang menuntut pemahaman berbasis data dan fakta sosial ekonomi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nurhayati et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran observasional meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan analisis ekonomi pedesaan secara sistematis dan argumentatif. Mahasiswa menjadi lebih mampu menyajikan temuan lapangan dan mengaitkannya dengan teori yang relevan. Hal ini menunjukkan dampak positif pembelajaran berbasis observasi terhadap kualitas hasil belajar.

Dari sisi dosen, pembelajaran berbasis observasi memberikan peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Studi oleh Saputra (2018) menunjukkan bahwa dosen yang menerapkan pembelajaran observasional mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih dinamis karena didasarkan pada pengalaman nyata.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis observasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan kesiapan mahasiswa. Penelitian oleh Rachman (2020) menunjukkan bahwa tanpa perencanaan yang matang, kegiatan observasi dapat menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembelajaran yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berbagai kajian empiris tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis observasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada



mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan pendekatan ini secara terstruktur dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian oleh Setiawan (2022) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran observasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis observasi merupakan pendekatan yang relevan dan strategis untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Dukungan dari berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjawab tantangan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan pembelajaran berbasis observasi menjadi penting untuk dikaji dan diimplementasikan secara lebih mendalam dalam pembelajaran Ekonomi Pedesaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis observasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Pedesaan dan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran utuh mengenai proses pembelajaran, respons mahasiswa, serta perubahan pemahaman konseptual yang terjadi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara kontekstual bagaimana pembelajaran berbasis observasi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dalam mengaitkan konsep ekonomi pedesaan dengan realitas lapangan.

HASIL PENELITIAN

a) Tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan sebelum diterapkan pembelajaran berbasis observasi.

Sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis observasi, tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang, khususnya dalam aspek pemahaman kontekstual dan aplikatif. Mahasiswa cenderung memahami konsep ekonomi pedesaan secara teoretis, namun mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan fenomena nyata seperti dinamika ekonomi rumah tangga desa, kelembagaan lokal, atau permasalahan pembangunan pedesaan. Kondisi ini disebabkan oleh dominannya metode ceramah dan diskusi berbasis teks yang kurang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan realitas sosial ekonomi desa.



Secara kognitif, pemahaman mahasiswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis observasi lebih banyak berada pada level mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*), tetapi belum mencapai level menganalisis (*analyzing*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Penelitian empiris oleh Putri dan Hasanah (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi yang belajar tanpa keterlibatan lapangan cenderung hanya menghafal konsep dan definisi tanpa mampu mengaitkannya dengan kondisi empiris masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang minim pengalaman nyata berdampak pada dangkalnya pemahaman konseptual mahasiswa.

Selain itu, rendahnya pemahaman mahasiswa juga terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah ekonomi pedesaan secara kritis. Studi empiris oleh Sutrisno (2020) menemukan bahwa mahasiswa sering kali kesulitan menjelaskan hubungan antara teori pembangunan pedesaan dengan praktik ekonomi masyarakat desa karena kurangnya paparan terhadap kondisi lapangan. Mahasiswa cenderung menggunakan contoh yang bersifat umum dan tidak spesifik, sehingga analisis yang dihasilkan kurang mendalam dan kontekstual.

Dari sisi afektif dan motivasional, pembelajaran yang bersifat teoritis juga berdampak pada rendahnya ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Penelitian oleh Rahayu dan Widodo (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa mata kuliah ekonomi pedesaan bersifat abstrak dan sulit dipahami ketika tidak disertai dengan pengalaman langsung. Kondisi ini menyebabkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas relatif pasif dan pemahaman yang diperoleh tidak bertahan lama.

Temuan tersebut diperkuat oleh kajian empiris Handayani et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah berbasis sosial-ekonomi akan lebih rendah apabila pembelajaran tidak mengintegrasikan konteks nyata sebagai sumber belajar. Sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis observasi, mahasiswa cenderung melihat Ekonomi Pedesaan sebagai kumpulan teori, bukan sebagai alat analisis untuk memahami realitas masyarakat desa. Oleh karena itu, kondisi awal pemahaman mahasiswa ini menjadi dasar penting perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis observasi, untuk meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis observasi, pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan masih tergolong rendah hingga sedang dan didominasi oleh pemahaman teoretis yang kurang kontekstual. Mahasiswa belum mampu mengaitkan konsep ekonomi pedesaan dengan fenomena nyata di masyarakat desa, baik dalam aspek analitis, kritis, maupun aplikatif, serta menunjukkan tingkat motivasi dan partisipasi belajar yang relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang minim pengalaman lapangan dan terlalu berfokus pada metode ceramah, sehingga menjadikan Ekonomi Pedesaan dipahami sebagai kumpulan teori semata. Oleh karena itu, kondisi awal tersebut menegaskan perlunya penerapan inovasi



pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis observasi, untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman pemahaman mahasiswa.

b) Tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan setelah diterapkan pembelajaran berbasis observasi

Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis observasi, tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam memahami konsep-konsep yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Mahasiswa tidak lagi hanya memahami definisi dan teori secara tekstual, tetapi mampu menjelaskan fenomena ekonomi pedesaan berdasarkan kondisi nyata yang mereka amati di lapangan. Proses observasi langsung mendorong mahasiswa untuk mengaitkan teori ekonomi pedesaan, seperti struktur mata pencaharian, kelembagaan desa, dan pola distribusi hasil produksi, dengan realitas sosial ekonomi masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis observasi berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna.

Peningkatan pemahaman mahasiswa juga tercermin dari kemampuan mereka dalam menganalisis permasalahan ekonomi pedesaan secara lebih kritis dan sistematis. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi masyarakat desa, menjelaskan faktor penyebabnya, serta mengaitkannya dengan konsep ekonomi yang relevan. Temuan ini sejalan dengan penelitian empiris oleh Hidayat dan Anwar (2020) yang menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam observasi lapangan memiliki kemampuan analisis ekonomi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belajar melalui metode ceramah. Pembelajaran berbasis observasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir reflektif dan berbasis bukti lapangan.

Selain aspek kognitif, pembelajaran berbasis observasi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa dari sisi kontekstual dan sosial. Mahasiswa menjadi lebih memahami dinamika kehidupan masyarakat desa, termasuk keterbatasan sumber daya, pola kerja sama sosial, dan tantangan pembangunan pedesaan. Penelitian empiris oleh Mulyani et al. (2019) menunjukkan bahwa pengalaman observasi lapangan mampu meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman kontekstual mahasiswa dalam mata kuliah berbasis masyarakat. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemahaman mahasiswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan humanistik.

Tingkat pemahaman mahasiswa setelah penerapan pembelajaran berbasis observasi juga terlihat dari kualitas diskusi kelas dan tugas akademik yang dihasilkan. Mahasiswa mampu menyampaikan argumen yang lebih logis, menggunakan data hasil observasi sebagai dasar analisis, serta mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang dipelajari. Temuan ini didukung oleh kajian empiris Nurhayati dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen akademik dan laporan analitis.



Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang terintegrasi antara teori dan praktik.

Secara keseluruhan, tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis observasi berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya dalam aspek pemahaman konseptual, analitis, dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pranowo (2021) yang menegaskan bahwa observasi lapangan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah ekonomi yang berbasis realitas sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa secara menyeluruh dan relevan dengan tujuan pembelajaran Ekonomi Pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis observasi secara efektif meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan, baik dari aspek konseptual, analitis, maupun kontekstual. Mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori secara tekstual, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan realitas sosial ekonomi masyarakat desa melalui pengalaman observasi langsung. Pembelajaran ini mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, yang tercermin dalam kualitas analisis, diskusi, dan tugas akademik yang lebih mendalam dan berbasis data lapangan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi terbukti sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam menjembatani teori dan praktik serta meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran Ekonomi Pedesaan.

c) Penerapan pembelajaran berbasis observasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan secara signifikan

Penerapan pembelajaran berbasis observasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan karena pendekatan ini menempatkan mahasiswa pada situasi belajar yang kontekstual dan autentik. Melalui observasi langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa—seperti sistem produksi, distribusi hasil pertanian, kelembagaan desa, dan dinamika sosial ekonomi—mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut bekerja dalam realitas. Proses ini memperkuat konstruksi pengetahuan karena mahasiswa membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman empiris, bukan sekadar menerima informasi dari dosen.

Secara kognitif, pembelajaran berbasis observasi membantu mahasiswa menghubungkan konsep abstrak ekonomi pedesaan dengan fenomena nyata sehingga mengurangi miskonsepsi. Kajian empiris oleh Hidayat dan Rosyid (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi berbasis observasi lapangan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode ceramah. Mahasiswa



menjadi lebih mampu menjelaskan konsep ekonomi pedesaan dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh konkret berdasarkan hasil pengamatan mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis observasi juga meningkatkan kemampuan analisis dan penalaran mahasiswa. Penelitian Kurniawan et al. (2019) menemukan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat desa mendorong kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis hubungan sebab-akibat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya bersifat kuantitatif (nilai), tetapi juga kualitatif dalam bentuk kedalaman dan ketajaman analisis mahasiswa terhadap persoalan ekonomi pedesaan.

Dari aspek afektif dan motivasional, pembelajaran berbasis observasi membuat mahasiswa lebih aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Studi empiris oleh Sari dan Wahyudi (2021) membuktikan bahwa mahasiswa yang belajar melalui observasi lapangan menunjukkan motivasi belajar dan keterlibatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman materi. Motivasi yang meningkat mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam menggali informasi, berdiskusi, dan merefleksikan hasil pengamatan mereka.

Lebih lanjut, temuan penelitian Pranowo dan Lestari (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis observasi pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembangunan dan ekonomi pedesaan secara parsial, tetapi mampu melihat keterkaitan antarkomponen ekonomi desa secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan landasan teoretis dan dukungan berbagai kajian empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis observasi secara nyata dan signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan, baik dari aspek kognitif, analitis, maupun sikap belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis observasi secara nyata dan signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan, baik dari aspek kognitif, analitis, maupun afektif. Melalui keterlibatan langsung dalam mengamati realitas ekonomi masyarakat desa, mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan praktik secara lebih mendalam, mengurangi miskonsepsi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, pembelajaran berbasis observasi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan pada aspek sebelum dan sesudah penerapan serta pengujian penerapan pembelajaran berbasis observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis observasi secara signifikan meningkatkan pemahaman



mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pedesaan. Sebelum penerapan, pemahaman mahasiswa cenderung berada pada tingkat rendah hingga sedang dan didominasi oleh pemahaman teoretis yang kurang kontekstual. Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis observasi, terjadi peningkatan yang nyata pada pemahaman konseptual, analitis, dan kontekstual mahasiswa, di mana mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan realitas ekonomi masyarakat desa secara lebih kritis dan mendalam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam mata kuliah Ekonomi Pedesaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar dosen mata kuliah Ekonomi Pedesaan menerapkan pembelajaran berbasis observasi secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembelajaran utama. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran ini melalui penyediaan kebijakan, waktu, dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan observasi lapangan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain pembelajaran berbasis observasi yang terintegrasi dengan metode lain, serta mengkaji dampaknya pada aspek keterampilan penelitian dan pemecahan masalah mahasiswa agar hasil pembelajaran menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Pembelajaran berpusat pada mahasiswa dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(2), 115-128.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Dewi, R. K. (2020). Pembelajaran observasional dan pengembangan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 45-58.
- Fadli, M. (2019). Pengaruh observasi lapangan terhadap keterampilan penelitian mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 89-101.
- Handayani, S., Putra, A., & Lestari, R. (2018). Pembelajaran kontekstual dalam mata kuliah sosial-ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 134-146.
- Hidayat, A., & Anwar, S. (2020). Observasi lapangan dalam meningkatkan kemampuan analisis ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 201-214.
- Hidayat, A., & Rosyid, M. (2020). Pembelajaran ekonomi berbasis observasi lapangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 167-180.



- Kurniawan, D., & Sulastri, E. (2018). Pengembangan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis observasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 133-145.
- Kurniawan, D., Sulastri, E., & Prasetyo, H. (2019). Pembelajaran lapangan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 98-110.
- Lestari, S. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam memahami ekonomi pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 55-66.
- Mulyani, T., Prasetyo, H., & Widodo, S. (2019). Pembelajaran kontekstual dan kesadaran sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 97-109.
- Nurhayati, L., & Putra, D. (2021). Pembelajaran berbasis pengalaman dan kemampuan argumentasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1-14.
- Pranowo, B. (2021). Efektivitas observasi lapangan dalam pembelajaran ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 150-163.
- Pranowo, B., & Lestari, S. (2022). Integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran ekonomi pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45-59.
- Putri, A. R., & Hasanah, N. (2019). Pemahaman konseptual mahasiswa ekonomi tanpa pembelajaran lapangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 23-35.
- Rachman, A. (2020). Tantangan implementasi pembelajaran berbasis observasi di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67-80.
- Rahayu, S., & Widodo, B. (2021). Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah ekonomi pedesaan. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 8(2), 121-134.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Pemahaman konseptual mahasiswa dalam mata kuliah ekonomi pedesaan. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 8(2), 121-134.
- Saputra, R. (2018). Inovasi strategi pembelajaran dosen berbasis pengalaman nyata. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 88-100.
- Sari, M. P. (2019). Adaptasi teori pembelajaran observasional dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Teori dan Praktik Pembelajaran*, 4(1), 23-35.
- Sari, M. P., & Wahyudi, A. (2021). Motivasi dan keterlibatan mahasiswa melalui observasi lapangan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 76-89.
- Sembiring, R. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran lapangan. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 15(1), 41-54.
- Setiawan, I. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis observasi di perguruan tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 101-114.
- Sudirman. (2018). Model pembelajaran ekonomi pedesaan berbasis konteks lokal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-12.
- Sutrisno. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami pembangunan pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 6(1), 55-68.
- Wibowo, A. (2020). Pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 98-110.



Yuliana, S., & Hartono, B. (2020). Integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran ekonomi pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 210–223.